

BAB VIII

HASIL DISKUSI

PERJALANAN KARIR PEREMPUAN ENTREPRENEUR

8.1 Pendahuluan

Suatu kehidupan pasti ada proses dalam menjalaninya, bukan sekedar prosesnya tetapi juga proses perjalanannya dan juga tentang pembelajaran bagaimana caranya menyikapi apa yang dapat diambil untuk dijadikan sebagai pengalaman untuk kedepannya. Proses kehidupan manusia ada bermacam-macam yang ada dalam kepemimpinannya. Sebuah kepemimpinan didapat dari proses dan pembelajaran, kepemimpinan juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga di dalam perusahaan maupun organisasi.

Bu Wiwid (BW) tidak pernah menyangka akan sukses dalam menjalankan bisnis toserbanya karena dari segi pendidikan pada saat masih kuliah BW mengambil jurusan Pendidikan, dan pernah menjadi guru di SMP Muhammadiyah Cilacap, SMA Muhammadiyah Cilacap dan SMA Srumbung. Sebelum membuka usaha toserba BW terus belajar dan terus mempelajari bagaimana menjalankan bisnis yang baik seperti orang tuanya.

8.2 Proses Perjalanan Menjadi Seorang Pemimpin

Perjalanan hidup membuktikan bahwa perempuan dapat memimpin dan menjalankan bisnis atau usahanya selayaknya laki-laki dengan usaha dan semangat pantang menyerah. Terlahir dari orang tua yang memiliki background berwirausaha

menjadikan BW mewarisi darah wirausaha ayah dan ibunya. Dari kecil juga BW sudah belajar dan dilatih menjalankan usaha oleh kedua orang tuanya untuk membentuk karakter kepemimpinan melalui membantu kedua orang tuanya berjualan dagangan. Walaupun dalam kehidupan BW mengalami banyak sekali masalah baik dalam keluarga maupun pendidikan, tetapi tidak membuat BW putus asa dalam menjalankan kehidupannya, justru hal tersebut membentuk pribadinya yang lebih kuat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa faktor yang menjadikan seseorang mampu untuk menjadi seorang pemimpin. Hasil dari penelitian Lidia dan Li (2014) adalah, wanita di Rusia adalah wanita yang terdidik, peduli dengan keluarganya dan sangat demokratis. Kepemimpinannya juga sangat fleksibel. Hal ini sama dengan yang dilakukan oleh BW. Meskipun sibuk dengan pekerjaannya, namun BW tetap peduli dengan keluarganya dan fleksibel dalam segala urusannya. BW bisa membagi waktunya untuk keluarga, untuk berbelanja demi kepentingan toko, untuk bekerja dalam padatnya kegiatan setiap harinya. Menjadi pemimpin itu tidak hanya untuk perusahaan atau karyawan melainkan bisa juga menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri dan juga untuk keluarga dan anak-anaknya. Dari data yang penulis peroleh dilapangan, BW dapat menjadi pemimpin seperti sekarang ini karena terdidik dari kecil, mandiri sejak SD, belajar menjadi seorang *businessman* dari kedua orangtuanya dan dari pengalaman-pengalaman yang didapat saat BW masih kecil sampai sekarang.

Bozac dan Morena (2013) Hasil dari penelitian ini adalah bahwa profil manajer wanita di Kroasia memiliki sifat feminin dan maskulin serta penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajer wanita adalah orang-orang yang berorientasi dan bahwa mereka dianggap sebagai orang yang komunikatif. Selalu memberi penghargaan dan

tegas adalah gaya dari kepemimpinan mereka. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan apa yang ada dari seorang BW. Meskipun BW mempunyai sisi feminin, lembut, karyawan menganggapnya sebagai seorang yang keibuan, dan selalu mengkomunikasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan kemajuan usahanya dengan karyawan, dengan keluarga, BW juga mempunyai sisi maskulin. BW tegas dan sangat perfectionis saat bekerja. Ketegasan dan perfectionis BW saat jam kerja diterapkan agar karyawan mencontoh cara kerjanya dan hasil yang dicapai juga maksimal. Saat jam kerja, BW tidak akan membiarkan ada satupun karyawan yang menganggur. Serius dalam bekerja tetapi santai dalam menjalankannya. Meskipun terkesan tegas dan perfectionis, BW selalu memberi penghargaan kepada semua karyawan atas hasil kerja yang mereka lakukan. Entah dengan voucher belanja gratis, atau dengan tambahan gaji, sampai kepada undian Kurban setiap tahunnya. Hal ini dilakukan agar karyawan tetap semangat dalam bekerja.

Hasil dari penelitian Halilah (2015) adalah perempuan cenderung lebih memiliki perilaku demokratis dan partisipatif yang mengacu pada interaktif membangun consensus dan hubungan antar pribadi yang baik, melakukan komunikasi dan keterlibatan dalam melakukan negosiasi lebih baik bila dibandingkan laki-laki. Pemimpin perempuan selalu lebih untuk bertingkah laku secara demokratik dan mengambil bagian dimana mereka lebih menghormati dan prihatin terhadap pekerjaannya/bawahannya. Perempuan selalu lebih mementingkan hubungan interpersonal, komunikasi, motivasi pekerja, berorientasi tugas, dan bersikap lebih demokratis dibandingkan laki-laki yang lebih mementingkan aspek perencanaan strategi dan analisa. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh

penulis. BW selalu ikut berpartisipasi dalam bekerja bersama karyawan. BW tidak pernah menganggap karyawan sebagai bawahannya, namun menganggap keluarga dan partner kerja. BW selalu ikut terjun langsung bersama karyawan, selalu member contoh pekerjaan lebih dulu sehingga karyawan mengikuti dengan sendirinya. BW juga selalu melakukan sharing untuk mengambil suatu keputusan. Menampung suara karyawan dan meminta karyawan memberi masukan. Hal ini dilakukan BW agar karyawan merasa dihargai dan terjalin hubungan yang baik diantara semuanya. Seorang pemimpin pasti selalu komunikatif dalam memberikan motivasi kepada karyawannya begitu juga dengan BW yang selalu memberikan motivasi dan nasihat kepada karyawannya agar semangat dalam bekerja.

Bukan karena itu saja, namun kemandirian dan semangat untuk terus belajar membuat BW dapat sukses mengembangkan karir dan usaha yang dijalankannya. *Softskill* dan *hardskill* memang menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah pencapaian suatu karir. *Softskill* berupa karakter seseorang, *hardskill* berupa ilmu pengetahuan dan pendidikan, dua hal ini yang ada didalam diri BW. Seperti inilah perjalanan seorang perempuan yang bernama Ibu Nurul Widayati yang akrab dipanggil dengan nama Bu Wiwid (BW). Perjalanan dan belajar untuk menjadi seorang pemimpin didalam usaha perlahan-lahan membuahkan hasil, dan secara tidak langsung mendorong para kaum perempuan untuk mencontoh apa yang sudah dilakukan oleh BW. Anggapan perempuan hanya didapur atau mengurus suami dan anak sekarang sudah tidak relevan, perempuan juga bisa membuktikan bahwa mereka bisa menjadi pemimpin dalam berbisnis.

8.3 Gambaran Kepemimpinan Perempuan

Kepemimpinan perempuan tidak bisa disamakan dengan kepemimpinan laki-laki, dan dilihat dari kepemimpinan perempuan itu sendiri memiliki sifat yang berbeda. Hasan dan Abdullah (2013) Hasil dari penelitian, jawaban atas pertanyaan dari penelitian ini apakah ada perbedaan antara laki-laki dan gaya kepemimpinan perempuan adalah ya. Gaya kepemimpinan perempuan dapat lebih pemimpin yang efektif dan produktif dalam organisasi, serta perempuan lebih partisipatif atau kolaboratif. Hal ini sama dengan yang penulis temukan dalam diri BW. BW selalu ikut berpartisipasi dan terjun langsung dalam bekerja dengan karyawan. BW sering melakukan pekerjaan lebih dahulu agar karyawan mengikutinya. Dalam bekerja, BW tidak pernah membedakan antar karyawan. Semua karyawan adalah keluarga, keluarga dalam bekerja. Hal tersebut sangat efektif dan produktif dalam melatih karyawan dalam bekerja agar hasilnya maksimal. Efektif dan produktif, karena pada saat jam kerja tidak ada satupun karyawan yang menganggur dan semuanya bekerja sesuai bidangnya masing-masing. Antara satu bidang dengan bidang yang lain juga saling membantu dan bekerjasama untuk membentuk hubungan yang harmonis.

Aripurnami (2013) Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepemimpinan selalu berkaitan dengan membangun kapasitas personal dan percaya diri serta kapasitas memobilisasi pihak lain. Mempromosikan kepemimpinan perempuan memberikan manfaat lebih dari membangun personal perempuan memiliki kapasitas diri, maka dirinya akan berusaha untuk membagi manfaat yang diperolehnya (yakni pengetahuan dan keterampilan) kepada anggota keluarga serta lingkungan terdekatnya. Perempuan yang memiliki akses pada pengetahuan, modal social dan modal usaha menunjukkan bahwa mereka lebih mampu dalam proses pengambilan keputusan agar

dapat mengangkat kepentingan perempuan dalam kehidupan masyarakat. Kepemimpinan perempuan bukanlah masalah, namun lebih menekankan pada prinsip nilai keadilan dan kesetaraan serta kebersamaan dalam melaksanakan kepemimpinannya. Gerakan perempuan melalui organisasi merupakan upaya bagi kaum perempuan untuk menciptakan ruang kepemimpinan social yang lebih memberikan keadilan dan kesetaraan dan bukan untuk mencapai dominasi. Kepemimpinan perempuan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari praktik kepemimpinan itu sendiri dalam organisasi perempuan. Kepemimpinan merupakan salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia yaitu membuat orang lain menyelesaikan pekerjaan, mempertahankan semangat kerja dan memotivasi bawahannya. Peran seperti itu juga ditemukan didalam kepemimpinan BW karena selalu memotivasi karyawannya untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan perusahaan, dan juga untuk selalu memberikan semangat kepada karyawannya agar tidak mudah menyerah pada pekerjaan. Sifat kepemimpinan perempuan memang cenderung lebih lembut dibandingkan dengan laki-laki namun tidak menutup kemungkinan jika ada perempuan yang memimpinya secara lembut keibuan dan tegas. Hal inilah yang dipadukan oleh BW dalam memimpin usahanya. BW yang tegas dan selalu memotivasi terhadap karyawannya untuk pekerjaan karena menyangkut keberhasilan dan perkembangan usaha yang dijalankan, namun BW juga lembut dalam membina hubungan baik terhadap karyawannya karena BW sadar usahanya tidak akan berjalan dengan baik tanpa kenyamanna karyawan dalam bekerja. Hal ini yang sangat dirasakan orang-orang yang bekerja bersama BW.

8.4 Pengembangan Usaha

Sebuah bisnis berdiri tidak semua didasari oleh niatan ingin berbisnis namun terkadang peluang dan pengetahuan akan manfaat yang lebih dari bisnis tersebut menjadikan seseorang berniat untuk masuk ke dalam sebuah bisnis dan mengembangkannya.

Putri dan Trias (2014) Penelitian menemukan bahwa ISH memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengembangkan perusahaannya. Dia berpendapat bahwa setiap manusia bisa menjadi seorang pemimpin. Dia juga memiliki perilaku pekerja keras, rajin, dan tulus tidak pernah menyerah dan termasuk kondisi situasional. Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor keberhasilan ISH dalam mengembangkan bisnis keluarga, ISH telah menggunakan beberapa strategi untuk memulai sebuah bisnis, mencari peluang bisnis, modal kewirausahaan, strategi komunikasi bisnis, strategi pemilihan lokasi, strategi pemasaran, strategi keuangan dan strategi bersaing. Hasil penelitian ini ada beberapa yang mirip dengan hasil yang dilakukan penulis terhadap BW. BW juga menggunakan strategi dalam berbisnis. Saat memulai membuka usaha, BW mencari peluang. Karena disekitar tempat tinggalnya tidak ada yang membuka toko, akhirnya BW membuka toko kecil di lingkungan tempat tinggalnya. Untuk modal bisnisnya, BW meminjam uang dari sebuah bank dan barang dagangan dikirim oleh orang tuanya dari Kediri. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk pemilihan lokasinya, BW tidak menggunakan strategi khusus karena lokasi untuk membuka usaha tersebut hanya sebuah kebetulan. Ayah mertuanya mempunyai lokasi bagus di pertigaan jalan Jogja-Magelang dan jalan Srumbung. Untuk pemasarannya. BW tidak pernah membuat iklan, brosur maupun pamphlet. BW membuka usaha karena Allah, karena ingin menolong sesama. Jadi BW hanya berdoa,

bersandar kepada Allah agar usahanya bermanfaat bagi banyak orang. Maka dari itu sampai sekarang BW tidak pernah mempromosikan usahanya melalui media. Hanya saja konsumen yang datang menyebarkan kepada orang lain lewat mulut ke mulut saja. Begitu juga dengan pesaing. Saat ini di depan toserba BW didirikan toserba baru. Namun BW sama sekali tidak takut toserba miliknya akan tersaingi. BW tidak menganggap toserba baru itu sebagai saingan yang harus dihilangkan, namun BW menganggap toserba baru itu sebagai motivasi dirinya agar bisa bekerja lebih giat lagi.

Setiawati dan Heru (2012) Hasil penelitian ini perkembangan bisnis keluarga telah didukung oleh beberapa faktor, seperti meningkatkan promosi, memperkenalkan produk secara luas, Program inovasi dan berkonsentrasi pada target pasarnya. Hal ini sama dengan yang dilakukan oleh BW. Meskipun tidak pernah mengiklankan usahanya, namun promosi penjualan di toserba selalu ditingkatkan. Promosi ini dibuat agar konsumen tertarik dan juga produk yang dijual bisa dikenal masyarakat luas. Dengan hal ini saja pelanggan BW sudah sangat banyak. Inovasi pengemasan produk juga dilakukan oleh BW. Kemasan dari ons hingga kg yang dilakukan BW untuk memudahkan konsumen berbelanja sangat efektif dan sangat tepat sasaran pasarnya yaitu masyarakat sekitar, meskipun banyak juga konsumen yang datang dari luar daerahnya bahkan luar kota.

Hasil dari penelitian oleh Fayolle, Cristina, Kathleen dan Salvatore (2015) adalah Penelitian pada tingkat ekonomi makro menunjukkan bahwa negara-negara maju mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi ketika perusahaan dalam diri mereka terlibat dalam perilaku yang lebih kewirausahaan. Demikian pula, para peneliti telah menemukan bahwa kewirausahaan kewirausahaan perusahaan membantu perusahaan

mendapatkan keuntungan kompetitif. Dalam pengembangan bisnisnya BW juga membuka cabang toserba di kota Yogyakarta tepatnya di Pendowoharjo, Sleman. Perjuangan untuk membuka cabang di Yogyakarta tidaklah mudah karena harus mencari lokasi yang tepat dan dapat dijangkau dengan mudah jika tidak menggunakan kendaraan pribadi. Hal yang dilakukan oleh BW ini, dengan membuka usaha dan membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat dapat membantu pertumbuhan ekonomi negara seperti halnya dengan penelitian terdahulu.

Sriyana (2010) Dalam penelitian ini pembangunan dan pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan motor salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi. Dari kinerja UKM yang efisien, produktif, dan memiliki daya saing yang tinggi, UKM tersebut sangat responsive terhadap kebijakan-kebijakan pemerintahannya dalam pembangunan sektor swasta dan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berorientasi ekspor. Untuk mengembangkan UKM tentu saja tidak hanya dibebankan pada UKM sendiri namun harus memperoleh dukungan seluruh stake holders. Dukungan tersebut diharapkan datang dari asosiasi pengusaha, perguruan tinggi, dinas atau instansi terkait dilingkungan pemerintah atau kabupaten atau kota dan provinsi. Disamping itu diperlukan kebijakan pemerintah yang mendorong pengembangan UKM. Pengembangan UKM di kabupaten Bantul Yogyakarta pada dasarnya ada percepatan transformasi UKM dari fase formasi menuju fase stabilitasi. Strategi dalam pengembangan UKM harus atas dasar kekuatan dan tantangannya, oleh karena itu harus ditopang secara kuat terutama oleh adanya akses ke sumber daya dana, pasar, sumber bahan baku, teknologi dan informasi serta manajemen. Hal tersebut hampir sama dengan yang dilakukan oleh BW. BW selalu berusaha dan bekerja keras agar usahanya

dapat berkembang maksimal. Dengan adanya tantangan berupa pesaing tidak membuat BW takut usahanya tersaingi. Bahkan dengan adanya pesaing, membuat BW lebih semangat lagi untuk bekerja dan mengembangkan usahanya. Terbukti dengan kemajuan usaha BW yang sangat pesat. Dari yang tadinya hanya 1 lantai, sekarang sedang proses perluasan tempat hingga ke lantai 2. Kemajuan usaha ini juga didukung dari perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam toserba milik BW. Sumber daya dana, bahan baku dan informasi juga dikelola dengan sebaik mungkin untuk menghindari kecurangan dalam bisnis. Karena banyaknya dukungan dari banyak pihak, usaha BW dapat berjalan baik dan lancar serta dapat membantu kemajuan perekonomian daerah.

Duane dan Christina (2011) Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa munculnya kewirausahaan strategis dalam perusahaan keluarga berkontribusi terhadap pemahaman kita tentang bagaimana perusahaan keluarga beradaptasi dengan perubahan lingkungan dalam rangka menciptakan nilai dan kemudian kekayaan, baik itu sosio-emosional atau kekayaan keuangan. Diketahui pula penentu keberhasilan bisnis yang dimiliki perempuan mempengaruhi kinerja bisnis dan hubungan dengan motivasi kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. BW melihat jauh bahwa adanya peluang yang cukup besar untuk bisnis toserba kedepannya sehingga akhirnya BW mengembangkan usaha tersebut. Hal ini mempengaruhi lingkungan sekitar BW khususnya, sekarang sudah banyak pedagang-pedagang kecil yang berdagang seperti awal ketika BW membuka usaha. Hal ini tentu saja mempunyai nilai yang sangat berharga bagi BW. Semangat belajar yang terus menerus, modal yang cukup, keyakinan akan keberhasilan, doa yang kuat pada Allah, dan strategi-strategi

yang pas mengakibatkan usaha BW terus berkembang dan pada akhirnya dapat membuka cabang didaerah lain.

8.5 Hambatan Dalam Usaha

Seorang pemimpin perempuan tentu saja mempunyai batasan-batasan dalam hal memimpin, karena juga mempunyai tanggung jawab besar di dalam rumah tangga terutama dalam mengurus suami dan anak. Hal ini yang membuat banyak perempuan pesimis untuk berkarir dalam dunia bisnis. Terbatasnya waktu untuk keluarga, ketakutan dalam menjawab tantangan bisnis, persaingan yang semakin ketat, membuat beberapa perempuan ragu untuk berkarir. Namun jika semua itu dilakukan dengan manajemen waktu yang baik, serta dukungan dari beberapa pihak maka perempuan tidak mustahil akan dapat memimpin suatu bisnis dengan hebat, bahkan bisa lebih hebat dibandingkan dengan laki-laki.

Ditemukannya beberapa kendala yang dialami oleh BW yaitu tentang kendala internal baik dengan keluarga maupun dengan karyawan perusahaan. Mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiraguna (2013) Hasil dari penelitian ini adalah mulai dari ketidaksengajaan menerima tawaran sebagai *baby sitter* yang dijalani oleh pemilik itu sendiri hingga berkembang menjadi bisnis penyaluran *baby sitter*. Dalam perjalanannya, CV Siti Ari mengalami hambatan internal (misalnya kepribadian *baby sitter*) dan eksternal (misalnya majikan yang kurang kooperatif). Jika penelitian terdahulu memulai usaha karena ketidaksengajaan, lain halnya dengan BW. BW membuka usaha karena niat ingin membuka sebuah usaha karena mengajar menjadi guru bukan bidangnya. Selain niat, karena BW juga sudah belajar berdagang sejak kecil oleh kedua orang tuanya. Seiring perkembangan usahanya dari yang tadinya hanya

sebuah toko kecil, sekarang berkembang pesat menjadi sebuah Toserba bahkan sudah mempunyai cabang di Kota Yogyakarta, bukan berarti BW tidak mengalami kendala. Kendala dalam berwirausaha tentu pernah dialami oleh BW. Jika CV Siti Ari mempunyai kendala eksternal yaitu majikan kurang kooperatif, BW tidak mengalami kendala eksternal. Konsumen atau pelanggan BW selama ini bersikap positif, tidak ada satupun yang tidak percaya dengan usaha yang dijalankan BW. Hanya saja BW mengalami masalah internal, seperti karena banyaknya karyawan yang tentu saja berarti banyak juga sifatnya terkadang mengalami benturan kecil antar karyawan. Namun hal itu pasti bisa diselesaikan dengan baik melalui sharing. Masalah lain yang dihadapi BW yaitu tadinya kesulitan membagi waktu untuk keluarga, namun karena dukungan dari keluarga khususnya BW bisa mengatasinya dan bisa membagi waktu dengan baik di sela-sela kesibukannya. Dan masalah internal yang paling berat yaitu karena terlalu percaya pada karyawan bagian kasir, BW mengalami kerugian yang sangat besar hingga usahanya hampir bangkrut. Namun karena kerja keras BW, semangat BW untuk mempertahankan usahanya, dibantu dengan pihak Bank, keadaan mulai membaik dan berkembang lebih pesat dari sebelumnya.

Penelitian oleh Rafinaldy (2006) Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha yang menyentuh kepentingan masyarakat. Masih kecil, yang disebabkan UKM menghadapi berbagai hambatan dalam ekspor tersebut. Hambatan dalam UKM yang memiliki hambatan dan kendala usaha berkaitan dengan ekspor diklasifikasikan menjadi dua yakni internal dan eksternal. Hambatan internal adalah hambatan yang disebabkan oleh kekurangan atau kelemahan yang melekat pada UKM itu sendiri. Dan hambatan eksternal adalah adanya faktor luar

yang tidak melekat pada UKM tersebut. Permasalahan yang dialami UKM sangat kompleks sehingga dibutuhkan pendekatan yang dapat mengurangi hambatan yang ada dan ini mirip dengan hambatan yang dialami oleh BW yaitu tentang hambatan eksternal dan hambatan internal yang dihadapi di dalam perusahaannya. Hal inilah yang telah dibuktikan oleh BW pada bisnis toserbanya. Beliau tetap berani untuk berkarir meski banyak sekali tantangan baik itu dari internal perusahaan dan keluarga. *Softskill* dan *hardskill* yang beliau punya membawa usaha toserba Safaat berkembang dengan baik tanpa harus menelantarkan keluarganya. Keluarga menjadi salah satu pendukung beliau di dalam perkembangan karirnya hingga kini dimana perusahaan telah semakin besar dan masyarakat semakin berminat berbelanja di Toserba Safaat.

8.6 Perjalanan Karir Perempuan Entrepreneur

Perjalanan BW dalam berkarir dimulai saat masih bersekolah di SD. Ketika itu BW masih membantu kedua orang tuanya berdagang dan berlatih menjalankan bisnis. Bahkan sejak lulus SD BW mulai hidup berada jauh dari orang tua dan hal itu membuat BW mandiri menjalani hidup. Dari masuk pondok di Bangil, kemudian pindah ke Madrasah Muhammadiyah Muallimat Yogyakarta kemudian meneruskan di IAIN (UIN Sunan Kalijaga) hingga akhirnya BW menikah dengan Bapak Hamam dan memulai kehidupan yang sesungguhnya di kota Cilacap.

Berawal dari menjadi guru di Cilacap karena kebutuhan ekonomi dan akhirnya memutuskan kembali ke Magelang untuk membuka sebuah usaha demi kehidupan yang lebih baik. Membuka sebuah toko kecil ketika itu dengan modal yang sangat minim, BW berjuang keras mengembangkan usahanya. Berbagai rintangan telah BW lalui demi mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Berkat kerja keras, keuletan dari BW,

usaha toko kecil tersebut lambat laun berkembang menjadi sebuah Toserba seperti sekarang.

Selama kurang lebih 30 tahun BW bekerja mampu mensukseskan kedua anaknya. Putra pertama BW bernama Hasan Taufik Affandi (Hasan) merupakan alumni Teknik Industri Universitas Islam Indonesia sekarang ini sudah menikah dan tinggal di Magelang. Hasan terjun di dunia bisnis seperti kedua orang tuanya, yaitu membantu ayahnya melebarkan pasar ke bidang Meubel dan Elektronik. Putra kedua BW bernama Saiful Ikhsanudin Affandi (Saiful) merupakan alumni Psikologi Universitas Gajah Mada dan sekarang ini sudah menikah dan tinggal di Yogyakarta. Seperti kakaknya, Saiful juga terjun di dunia bisnis mengikuti jejak orang tuanya yaitu membantu BW mengelola Toserba yang berlokasi di Pendowoharjo, Sleman.

Hal ini juga menjadi kepuasan tersendiri bagi BW karena bisnis Toserba yang ia dirikan sudah membuahkan hasil. Banyak konsumen yang berdatangan ke Toserba Safaat entah itu masyarakat sekitar, pedagang kecil hingga orang yang sedang dalam perjalanan. BW akan terus mengembangkan Toserbanya agar makin banyak konsumen yang berbelanja di Toserba miliknya.